

KESATUAN MANUSIA DALAM AGAMA BAHÁ'Í



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

MUHAMMAD ABDUH LUBIS
NIM : 11520044

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Abduh Lubis
NIM : 11520044
Fakultas : Ushuluddin dan pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat rumah : Marindal 1 psr V Komplek SD Inti no.106815 Medan,
Sumatera Utara
Judul Skripsi : **KESATUAN UMAT MANUSIA DALAM AGAMA
BAHA'I**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Saya Menyatakan



Muhammad Abduh Lubis

Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : Muhammad Abduh Lubis
NIM : 11520044
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **KESATUAN UMAT MANUSIA AGAMA BAHÁ'Í.**

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA
NIP. 194611211978031001

...



SURAT PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DU/PP.00.9/ 1453 /2015

Skripsi dengan judul: **KESATUAN UMAT MANUSIA DALAM AGAMA BAHAI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Abduh Lubis

NIM : 11520044

Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 27 Mei 2015 dengan nilai: 82 (B+)

dan dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Prof. Dr. H. Djam'annuri
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji III/P. Utama

Penguji II/Sekretaris

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 19560203 198203 1 005

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 27 Mei 2015

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dwi Astuti Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ

Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa.

(QS 49 :13)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Bukhari Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini ku persembahkan kepada keluargaku, abang, kakak dan adik-adikku terkhusus kedua orang tuaku *Buya dan Ummi* yang menjadi malaikat dalam hidupku, bersama kalian adalah anugerah dan limpahan kasih sayang Tuhan

Ku persembahkan kepada almamaterku Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ku persembahkan kepada seluruh manusia

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ajaran kesatuan umat manusia yang terdapat dalam Agama Baha'i, kemudian bagaimana upaya agar kesatuan manusia menjadi mungkin untuk diwujudkan. Melihat kondisi bahwa sejarah peradaban manusia dipenuhi oleh perang, pembunuhan, dan kekerasan-kekerasan agama. Dengan catatan sejarah tersebut maka ajaran kesatuan sangat perlu diketahui dan dipahami serta dapat diterapkan dalam kehidupan terkhusus dalam ruang lingkup antar agama yakni melalui nilai rohani dan memaknai manusia secara esensial. Perbedaan pada manusia baik suku, agama dan ras saat ini merupakan proses panjang dari zat yang satu sehingga tidak alasan bagi manusia adalah untuk kesatuan.

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka. Sumber data berupa tulisan-tulisan Baha'ullah, Abdul Baha' yang terdapat dalam buku-buku dan telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Majelis Rohani Nasional Indonesia serta beberapa sumber baik makalah maupun artikel-artikel terkait dengan pembahasan mengenai ajaran kesatuan.

Dalam Agama Baha'i dijelaskan bahwa esensi manusia ialah berasal dari satu Zat tunggal, ditampilkan dalam berbagai bentuk setelah melewati proses kombinasi dari berbagai unsur sehingga menjadikan manusia beragama. Hikmah Ilahi bahwa dalam diri manusia terdapat keluhuran yang membimbing manusia untuk terus berbuat baik kepada sesamanya, nilai rohani inilah yang menjadi tekanan dalam ajaran kesatuan, bahwa semua manusia dari latar belakang yang berbeda, baik perempuan maupun lelaki adalah sama. Dalam dunia ciptaan tidak terdapat perbedaan, tidak ada yang lebih diuntungkan maupun dirugikan. Segala sesuatu yang terdapat di dunia ini berdasarkan unsur-unsur yang menyatu sehingga menjadi suatu bentuk tertentu, maka tidak ada pilihan lain demi keberlangsungan kehidupan manusia adalah kecuali hanya kesatuan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tipologi yang dikemukakan oleh Joachim Wach. Berdasarkan tipologi Joachim Wach tentang tiga macam pengalaman agama untuk memperoleh bentuk ungkapannya yaitu diwujudkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan, dan persekutuan. Dengan tipologi yang pertama mengenai doktrin-doktrin terkait ajaran kesatuan manusia yang terdapat dalam agama Baha'i, kemudian membahas bagaimana ajaran kesatuan tersebut dimaknai dalam sebuah upaya pencapaian untuk terwujudnya sebuah kesatuan manusia di dunia. Dengan cara demikian maka penulisan ini mempunyai arah dan tujuan pembahasan yang jelas, sehingga pemahaman ajaran kesatuan dalam agama Baha'i dapat dipahami.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil Alamin, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala anugerah. Karena dengan anugrah-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “KESATUAN UMAT MANUSIA DALAM AGAMA BAHAI” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, yang sangat membantu terselesainya Skripsi ini. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih, khususnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtuaku Buya dan Ummi, Drs. Akhiruddin Yusuf Lubis dan Dra. Mariana Ms yang tiada hentinya memberi motivasi bagi penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M,Ag, MA, Ph.D. dan Roni Ismail S.Th.I, MA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Drs. Muhammad Rifa'i, MA. selaku pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak arahan dan bimbingan dalam setiap perjalanan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. H. Djam'annuri, MA. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai wacana ilmu pengetahuan.
8. Bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama yang telah membantu proses dan prosedur hingga skripsi selesai dikerjakan.
9. Umat Baha'i di Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pencarian referensi dan informasi dalam penulisan skripsi ini, kepada Bu Nazim, Bu Rika, Pak Agus, Ririk, Ridwan, Rina, Baheya, dan teman-teman Baha'i Lainnya.
10. Sahabat IKRH JOGJA yang menjadikan kehidupanku di Jogja penuh warna, serta mengajarkanku ilmu kehidupan di tanah rantau.
11. Sahabat seperjuangan Jurusan Perbandingan Agama 2011 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita sama-sama menjadi orang yang berhasil dan bermanfaat, baik agama maupun masyarakat.
12. Teman-teman KKN Kelompok 4 KP226 Dusun Pranan, Kalibawang, Kulon Progo. Angkatan 83, yang telah memberikan pelajaran dan kenangan tak terlupakan.

13. Serta semua pihak yang telah turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas kebaikan dan keikhlasan kalian semua saya ucapkan terimakasih banyak.

Yogyakarta, 06 Mei 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI AGAMA BAHÁ'I	
A. Sejarah Agama Baha'i.....	18
B. Konsep Ketuhanan Agama Baha'i.....	36
C. Ajaran Agama Baha'i.....	37

D. Kitab Suci.....	40
E. Ritual dan Praktik.....	43
F. Perkembangan Agama Baha’i.....	47
BAB III KESATUAN UMAT MANUSIA DALAM AJARAN AGAMA BAHAI	
A. Asal-usul manusia.....	48
B. Tabiat Manusia.....	55
C. Keselarasan Manusia.....	57
D. Persatuan dan perdamaian universal.....	60
BAB IV UPAYA YANG DILAKUKAN UMAT BAHAI UNTUK MEWUJUDKAN KESATUAN MANUSIA DI DUNIA	
A. Pendidikan Sedunia.....	70
B. Persatuan Bahasa.....	77
C. Rumah Ibadah.....	79
D. Majelis Rohani dan Balai Keadilan Sedunia.....	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah ekspresi simbolik dari keyakinan terhadap ajaran yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan spiritualitas manusia, agama juga dapat diartikan sebagai bentuk respon berdasarkan pengalaman dan pemahaman sehingga menghasilkan penghayatan yang beragam bagi setiap pemeluknya. Ekspresi simbolik merupakan karakteristik utama dalam memahami makna agama¹. Agama dalam pengertian C.Y. Glock dan R.Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*).

Tidak bisa dipungkiri bahwa agama mengambil peranan penting dalam kehidupan manusia, agama hadir di saat-saat yang vital dalam pengalaman hidup manusia misalnya merayakan sebuah kelahiran, atau menandai sebuah pernikahan sampai pada kehidupan keluarga. sebuah penyelidikan menyebutkan bahwa 70 persen dari penduduk bumi adalah mereka yang menganut salah satu agama.² Artinya segala aktivitas dan perilaku sehari-hari yang dilakukan manusia di bumi ini adalah berdasarkan tindakan-tindakan yang terkait dengan agama. Agama mencakup tiga dimensi tidak hanya berorientasi pada Tuhan melainkan juga mencakup bagaimana hubungan antar manusia dan hubungan dengan ciptaan

¹ Djamaludin Ancok dan Fuad nashori, *Psikologi Islami, Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm.76.

² Michael Keene, *Agama-Agama Dunia* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2014), hlm. 6.

lainnya. Agama yang berorientasi pada Tuhan maka manusia merasa terjaga karena meyakini ada kekuatan maha agung yang senantiasa menjaga dan memberikan anugerahnya kepada manusia. Agama yang berorientasi pada dimensi hubungan antar manusia akan membentuk solidaritas dalam masyarakat dan Agama yang berorientasi pada dimensi hubungan dengan makhluk ciptaan lain maka akan terjalin sebuah kerukunan sehingga manusia akan bersinergi dengan alam. Rudolf Otto seorang ahli sejarah agama menyatakan dalam bukunya *The idea of the Holy* pada tahun 1917 bahwa landasan utama dari agama adalah sebuah kepercayaan dan keyakinan atas hal yang gaib (*Nominous*)³. Kepercayaan atas hal yang gaib itu dapat dirasakan setiap manusia dan diekspresikan dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga seseorang yang haus akan spiritual akan datang kepada agama karena keyakinan akan hal gaib dinilai dapat memberikan kepuasan rohani dan sebuah ketentraman dalam menjalani kehidupan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agama menjadikan kehidupan manusia lebih teratur baik secara *vertikal* maupun *horizontal*.

Di sisi lain, jika ditelusuri sejarah agama tidak terlepas dari kekerasan, kekejaman dan perang. Perbedaan dalam agama sering sekali menjadi hambatan yang karenanya manusia seakan tersekat oleh benteng tembok yang kokoh sehingga antara satu komunitas agama dengan komunitas agama yang lain harus terpisah dan tidak dimungkinkan untuk bersatu. Fakta bahwa perkembangan peradaban manusia dipenuhi dengan kekerasan-kekerasan agama yang kian terus

³ Rudolf otto, *The Idea Of Tthe Holy* terj. Jhon W.Harvey (London : Oxford University Press, 1936), hlm.6-7.

terulang.⁴ Sehingga agama seperti menawarkan dua hal yang bertentangan sekaligus, yakni di satu sisi menawarkan keindahan, ketentraman dan kebajikan tapi disisi lain menawarkan kekerasan, permusuhan dan perpecahan⁵. Perang salib misalnya yang masih sangat melekat di benak kita akan kekerasan agama yang terjadi berulang-ulang dalam kurun abad ke-11 M hingga 13 M, sebuah gerakan yang dilakukan untuk menyerang kaum muslimin dalam misi merebut tanah suci dari kekuasaan umat islam, dan berlanjut hingga abad ke-16 kemudian berakhir ketika masa-masa renaisans. Perang Eropa pada Abad ke-16 dan ke-17 perang yang terjadi antara umat Protestan dan Katolik pergesekan atas hasrat teologis reformasi kemudian menghancurkan mitos agama, sehingga diantara mereka saling membantai satu sama lain tercatat perang tersebut menewaskan 35% dari populasi Eropa tengah⁶.

Kemudian perang yang terjadi antara India dan Pakistan pasca perang dunia ke-II sehingga mengakibatkan sebuah pemisahan dengan harapan berdirinya sebuah negara Muslim yang setara dengan Hindustan. Konflik dan pemisahan tersebut sekurangnya menewaskan sebanyak 500 hingga 1 juta jiwa. Begitupun konflik yang terjadi di banyak negara di Timur tengah yang kian berkejolak hingga saat ini, belum lagi perseteruan antara Muslim Sunni dan Syiah yang terus berlangsung dan telah menewaskan jutaan jiwa.

⁴ Ahmad Salehuddin, *Memahami Kekerasan Agama Yang Terulang : Analisis Doktri, Struktur dan Kultur* dalam buku *Antologi Studi Agama* (Yogyakarta : Belukar, 2012) hlm. 217.

⁵ Ahmad Salehuddin, *Antologi Studi Agama*, hlm. 227.

⁶ Karen Armstrong, *The Myth Of Religious Violence*, <http://www.theguardian.com/world/2014/sep/25/-sp-karen-armstrong-religious-violence-myth-secular> diakses tertanggal 20 februari 2015.

Sampai akhir zaman manusia akan terus berupaya untuk mencari “keberadaan Tuhan” karena nilai-nilai ketuhanan telah melekat dan menjadi fitrah manusia. Sejarah agama menunjukkan banyaknya gerakan keagamaan baru dalam berbagai agama baik dalam bentuk pemahaman, aliran bahkan komunitas agama. Pada umumnya gerakan keagamaan baru hadir sebagai respon dari ajaran agama yang dianggap sudah tidak sesuai terhadap sistem keagamaan mainstream dan dianggap tidak relevan sehingga diperlukan sebuah pemahaman baru yang kontekstual. Kemudian memberikan sebuah alternatif jawaban-jawaban mengenai hal yang bersifat fundamental dalam agama seperti diri, hakikat tuhan, eskatologi dan makna kehidupan.

Menurut Wilhelm Schmidt dalam bukunya *the Origin the idea of God* ia menjelaskan bahwa telah terdapat satu monoteisme primitif sebelum manusia menyembah banyak Dewa, pada awalnya manusia primitif hanya mengakui terhadap satu Tuhan tertinggi, yang menciptakan dunia, mengatur dan menata segala urusan manusia. Namun menciptakan Tuhan dalam kehidupan manusia adalah hal yang terus dilakukan oleh manusia bahkan sejak awal sejarah dari kehidupan manusia itu sendiri sehingga ketika satu ide keagamaan tidak lagi efektif maka ia akan segera diganti⁷. Seperti yang disebut E.B Tylor tentang “evolusi agama” ketika meneliti agama primitif, ia menyatakan bahwa agama

⁷Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan* terj. Zaimul Am (Bandung : Mizan, 2011), hlm. 27-28.

akan terus berevolusi karenanya agama yang ada saat ini adalah hasil evolusi dari agama-agama yang telah ada sebelumnya⁸.

Seiring tingginya jumlah konflik, dan kekerasan agama yang terjadi, di sisi lain kita akan menemukan banyak individu dan kelompok-kelompok agama yang menyuarakan tentang kesatuan dan perdamaian manusia. Dengan semangat rohani dan spiritualitas melalui sebuah ajaran dan pemahaman agama. Dari uraian di atas penulis merasa perlu untuk mengetahui tentang ajaran agama Baha'i yang berkenaan dengan kesatuan umat manusia, bagaimana ajaran kesatuan tersebut dapat diterapkan dan berlaku untuk semua manusia secara keseluruhan sehingga kekerasan-kerkerasan agama yang telah berlangsung berabad-abad lamanya tidak lagi terulang dan menjadikan kehidupan manusia berada pada sebuah perdamaian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesatuan manusia dalam agama Baha'i ?
2. Bagaimana upaya Umat Baha'i dalam menjalankan ajarannya mengenai kesatuan manusia ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui dan memahami kesatuan manusia dalam ajaran agama Baha'i
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk kesatuan manusia di dunia

⁸ Daniels L. Pals. *Seven Theories of Religion* (Yogyakarta : IRCisod, 2011), hlm.70.

2. Kegunaan

Hasil penelitian kelak diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan tentunya khasanah ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Baha'i

b. Kegunaan untuk masyarakat luas

Agama Baha'i belum banyak diketahui oleh masyarakat luas maka dari itu diharapkan menjadi referensi dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai agama Baha'i, selain itu digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan pengetahuan agama Baha'i sebagai penelitian yang kemudian ditujukan dalam kegiatan akademik.

D. Telaah Pustaka

Untuk membuat suatu karya ilmiah menjadi lebih baik dari segi validitas dan keabsahan suatu penelitian maka penulis perlu menampilkan beberapa karya ilmiah baik skripsi maupun tulisan-tulisan seperti jurnal, artikel dll sehingga dapat mengetahui beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

Tesis Amanah Nurish Mahasiswi CRCS UGM yang berjudul *Baha'i As Partial Narrative of Minority Religion in Indonesia (A Case Study in Banyuwangi, East Java)* Menjelaskan mengenai agama Baha'i sebagai minoritas agama di Indonesia dalam tesisnya ia lebih menspesifikasi agama Baha'i yang terdapat di

Banyuwangi dalam tesisnya ia membahas mengenai kondisi sosial politik dari umat Baha'i di Indonesia terkhusus di desa Canga'an Banyuwangi Jawa Timur sebagai agama minoritas yang memiliki kesamaan hak terhadap orang lain yang berbeda Agama.

Nourish juga menyoroti tentang fasilitas dan administrasi negara terhadap umat Baha'i, ia menemukan perlakuan diskriminatif yang diterima orang Baha'i di antaranya adalah bahwa mereka tidak mendapatkan pelayanan yang baik ketika mereka mengurus administrasi tertentu di kantor-kantor pemerintahan seperti misalnya pembuatan KTP menjadi hak setiap warga negara harus mempunyai KTP, Saat orang Baha'i meninggal, mereka tidak boleh dimakamkan di pemakaman umum. Sebagai warga negara, hak-hak mereka telah diabaikan oleh pemerintah karena mereka dianggap orang-orang kafir dan sesat.

Artikel Anthony A.lee yang diajukan untuk Pertemuan Tahunan American Academy of Religion, Kawasan Barat, 30 Maret - 1 April 1995, dalam sesi "Studi Islam" *Reconciling the Other: The Baha'i Faith in America as a Successful Synthesis of Christianity and Islam* dalam artikelnya Anthony menjabarkan awal mula masuk dan berkembangnya Agama Baha'i di Amerika, bahwa agama Baha'i merupakan sintesis dari agama besar yang ada yakni Islam dan Kristen. Agama Baha'i yang memiliki kaitan kuat dari sejarah panjang Islam sehingga nilai-nilai agama yang terkandung di dalam Baha'i memberikan wajah baru dari perkembangan Islam namun Umat Baha'i pada umumnya menolak bahwa Baha'i merupakan sekte dari agama Islam melainkan agama yang berdiri sendiri dan bersifat universal sehingga memungkinkan semua orang di Amerika dari latar

belakang yang berbeda dapat berkumpul, oleh karena itu perlu diadakan sebuah upaya rekonsiliasi dari agama besar yang tersebar di Amerika yaitu Islam dan Kristen dan rekonsiliasinya berjalan dengan baik sehingga umat Baha'i diterima kehadirannya, tidak terjadi kekerasan agama dan perlakuan diskriminatif yang banyak terjadi terhadap umat minoritas.

Artikel Mooja Momen yang berjudul *Changing Reality: The Bahá'í Community and The Creation Of A New Reality* membahas upaya yang dilakukan oleh masyarakat Baha'i di seluruh dunia untuk mengubah kehidupan sosialnya. Secara khusus Artikel Mooja mengupas bagaimana kebudayaan dan norma disuatu daerah karena Masyarakat kota akan memiliki tingkah laku keberagaman yang berbeda pula, ajaran Baha'i mengkritisi kelas sosial di kalangan masyarakat dimana dominasi elit sosial yang mengesampingkan perempuan. Mooja juga menjelaskan struktur yang diajarkan Bahauallah tentang sebagai suatu kebutuhan untuk melihat dunia dengan cara yang berbeda misalnya di lembaga-lembaga yang terpilih tanpa masalah pemilihan atau pencalonan kandidat dan Keputusan diambil atas dasar proses konsultasi partisipatif.

E. Kerangka teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ajaran adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan dituruti⁹. Setiap kelompok agama tidak terlepas dari bagaimana pengungkapan keagamaan diwujudkan, untuk mendeskripsikan kesatuan manusia dalam ajaran Agama Baha'i, penulis merujuk pada teori Joachim Wach tentang tiga macam pengalaman agama untuk

⁹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (semarang : Widya karya, 2012), hlm. 21.

memperoleh bentuk ungkapannya yaitu diwujudkan dalam bentuk pemikiran (*doctrine*), perbuatan (*cultus*), dan persekutuan (*communion*)¹⁰.

Pengalaman dalam bentuk pemikiran dalam hal ini adalah simbol. Menurut Underhill, “Simbol adalah gambaran penting yang membantu jiwa yang sedang melakukan pemujaan untuk memahami dan mengungkapkan realitas spiritual” keterbatasan manusia terhadap hal yang bersifat abstrak sehingga menjadikan simbol untuk memusatkan fokus dan membangun spiritualitas jiwa. Simbol-simbol yang dipergunakan manusia untuk mengungkapkan pemikiran mengenai Tuhan, sebagian diambil dari dunia materi yang dapat didekati oleh inderanya dan sebagian diambil dari kebiasaan-kebiasaan hidup yang disadari seperti yang diketahui dirinya sendiri dan orang lain, yaitu emosi-emosi, perbuatan-perbuatan dan nilai-nilai manusia¹¹.

Cara yang kedua dalam mengungkapkan pengalaman keagamaan melalui pemikiran adalah dengan *doktrin*. Doktrin mempunyai tiga macam fungsi yang berbeda-beda yaitu penegasan dan penjelasan iman, pengaturan kehidupan normatif dalam melakukan pemujaan dan pelayanan, dan fungsi pertahanan iman serta penegasan hubungannya dengan ilmu pengetahuan yang lain¹².

Bentuk pengalaman keagamaan yang kedua melalui perbuatan. Menurut Von Hugel, tingkah laku agama yang pertama adalah pemujaan. Dari segi, *kultus*

¹⁰ Joachim Wach, *Sociology Of Religion* (London; University of Chicago Press, 1949), hlm. 18-19.

¹¹ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama* terj. Djamannuri (jakarta: Raja grafindo persada, 1996), hlm. 93-94.

¹² Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 103-104.

dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu reaksi penghayatan terhadap realitas tinggi. Kedua, bentuk ungkapan pengalaman yang nyata (praktis) adalah bakti atau peribadatan dan pelayanan, kedua-duanya saling pengaruh mempengaruhi, apa yang dipahami sebagai realitas tertinggi akan disembah melalui suatu tingkah laku pemujaan dan dilayani dalam bentuk tanggap terhadap ajakan dan kewajiban untuk masuk kedalam persekutuan Tuhan¹³.

Perbuatan untuk peduli terhadap sesama, pelayanan terhadap kelompoknya dan perbuatan dengan wujud pelayanan kepada seluruh masyarakat. Bentuk pengalaman keagamaan dalam wujud perbuatan di antaranya adalah melalui sakramen, korban, doa, etika dan penyebaran agama. Manusia dalam setiap perbuatan keagamaan yang berhadapan langsung dengan realitas mutlak, mereka memberikan dirinya sendiri sebagai bentuk persembahannya yang paling besar. Setiap melaksanakan ibadah, untuk mengaplikasikan keimanannya, di situlah manusia menemukan hakikat beragama. Manusia menemukan makna yang terkandung dalam beragama.

Bentuk pengalaman yang ketiga adalah persekutuan atau kelompok. Dalam dan melalui perbuatan keagamaan, terbentuk kelompok keagamaan. Tidak ada agama yang tidak mengembangkan suatu bentuk persekutuan keagamaan. Menurut Hocking “adanya kelompok merupakan suatu perkembangan eksperimental yang berkelanjutan baik mengenai kebenarannya maupun mengenai caranya menuangkan dalam kenyataan”. Perbuatan-perbuatan bersama dalam ketaatan dan menjalankan peribadatan dapat memberikan peribadatan suatu

¹³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 147-149.

kelompok kultus yang luar biasa kuatnya. Berdoa bersama dijadikan tanda persekutuan spiritual yang terdalam, bekerjasama dalam melaksanakan suatu persembahan khusus akan dapat menciptakan adanya suatu yang tetap. Suatu ikatan persaudaraan akan dapat timbul dari pemujaan bersama yang dilakukan sejumlah orang terhadap seorang nabi atau suci.

Tiga bentuk pengalaman keagamaan yaitu dalam bentuk ekspresi pemikiran, perbuatan dan persekutuan mempunyai hubungan yang sangat erat satu sama lain. Pemikiran keagamaan merupakan ekspresi pengalaman keagamaan yang bercorak teoritis dan intelektualis, sementara perbuatan keagamaan merupakan ekspresi yang bersifat aktual dan praktis. Kedua-duanya akan memperoleh nilai dan arti yang sebenarnya dalam konteks ekspresi pengalaman keagamaan yang ketiga yang memiliki sifat sosial, yaitu kelompok atau persekutuan keagamaan.¹⁴

Pemikiran dan perbuatan keagamaan memberikan arah dan mengintegrasikan orang-orang yang memiliki pengalaman keagamaan sama. Bersama-sama pula mereka menghimpun diri dalam masyarakat agama, tempat mereka memelihara, mempertajam dan mengembangkan pengalaman keagamaan mereka. Ketiga pengalaman inilah akan terbentuk suatu komunitas yang mempunyai misi dan visi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Adanya kelompok dalam masyarakat merupakan suatu pembenaran dan perkembangan

¹⁴ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 185.

eksperimental yang berkelanjutan baik mengenai kebenarannya maupun mengenai caranya menuangkan dalam kenyataan.¹⁵

Teori Joachim wach tentang tiga macam ungkapan pengalaman agama yang diwujudkan dalam bentuk pemikiran, perbuatan dan persekutuan, penulis terapkan dalam penelitian ini. Pemikiran melalui simbol dan doktrin bahwa dalam agama Baha'i memiliki ajaran untuk mempersatukan umat manusia seluruh dunia, Perbuatan juga dapat digunakan untuk tingkah laku dan upaya yang harus dilakukan yang bertujuan pada kesatuan manusia, sedangkan persekutuan, bahwa terdapat seseorang dan menjadi kelompok yang sama-sama mempelopori dimana pentingnya untuk menjadi satu kesatuan manusia untuk sebuah kedamaian dunia.

F. Metode penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian metode yang saling melengkapi yang dilakukan dalam penelitian.¹⁶ Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang berorientasi pada kajian pustaka (library Research). Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah mengumpulkan dan mencatat data-data berdasarkan pemikiran tokoh tertentu dan karya-karya tulisan yang bersangkutan.¹⁷ Sumber

¹⁵ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, hlm. 188.

¹⁶ Moh.Fahmi dkk, *Pedoman Penulisan dan Skripsi* (Yogyakarta: fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga, 2002), hlm. 9.

¹⁷ Arief Furchan dan Agus maimun, *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pusataka pelajar, 1999), hlm. 103.

data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder, sumber primer merupakan sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas, penulis menjadikan buku *Taman baru yang* merupakan hasil terjemahan dari *The New Garden Introduction to the Baha'i Faith* yang ditulis oleh Husmand Fathe'azzam kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh Majelis Rohani Nasional Indonesia. Peneliti juga menambah data primer yaitu buku *Beberapa penjelasan Abdul Baha'* yang merupakan terjemahan dari *Some answered Questions Abdul baha'* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Lauren Silver dan Soesiana tri Ekawati. Penulis juga mengambil data dari website www.sacred-texts.com sebuah situs internet yang menyimpan Arsip teks utama yang berkaitan dengan agama-agama dunia dan banyak praktek-praktek spiritual lainnya, termasuk semua kitab suci utama dan ratusan dokumen lain. Sedangkan data sekunder atau pendukung adalah sumber data dari berbagai tulisan dan artikel-artikel yang dimuat dalam banyak media baik media cetak maupun online.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁸ Setelah data terkumpul, maka penulis mengolah data dengan menggunakan metode deskriptik analitik, yaitu suatu penelitian yang meneliti proses pengumpulan data, penyusunan dan penjelasan atas data, artinya data yang terkumpul

¹⁸ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdajarya, Cet. XVII, 2002), hlm.103.

kemudian dianalisa. Metode deskriptik analitik bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku atau dengan istilah lain, metode deskriptik analitik berfungsi untuk memperoleh informasi-informasi mengenai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan pada akhirnya dianalisa secara mendalam.¹⁹

Apabila dilihat dari metode analitiknya merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Pendekatan Fenomenologi. Fenomenologi yang dimaksud ialah pengamatan terhadap kehidupan dan kebiasaan keagamaan manusia ketika mengungkapkan sikap-sikap keagamaannya dalam tindakan-tindakan seperti doa, ritual-ritual, konsep-konsep religiusnya sebagaimana termuat dalam simbol, kepercayaan terhadap yang suci dan sebagainya.²⁰ Dalam penulisan ini penulis ingin mengamati ajaran kesatuan manusia dari agama Baha'i. Fenomenologi agama tidak bermaksud membandingkan agama sebagai satuan-satuan besar, melainkan menarik fakta dan fenomena yang sama dijumpainya dalam agama-agama yang berlainan, mengumpulkan dan mempelajarinya perkelompok dengan tujuan memperoleh suatu pandangan yang lebih dalam dan seksama, sebab lewat pertimbangan bersama dalam suatu kelompok, data tersebut akan memperjelas satu sama lain.²¹

¹⁹ Winarno Sukhmad, *Pengantar Ilmiah* (bandung: Tarsito, 1994), hlm. 140.

²⁰ Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama* terj. Kelompok Studi Agama Driyakarya (Yogyakarta: Kanisius 1995), hlm.21.

²¹ Mariasusai Dhavamoni, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta : Kanisius, 2014) hlm.28.

- b. Kesenambungan Historis, yaitu metode untuk mendeskripsikan riwayat hidup tokoh, Pendidikannya, perkembangan pemikirannya, pengaruh yang diterimanya, keadaan sosio-politik zaman yang dialami sang tokoh²²
- c. Analisis taksonomi, yaitu analisis yang hanya memusatkan perhatian pada tema tertentu yang sangat berguna untuk menggambarkan masalah yang menjadi sasaran studi, kemudian melacaknya dan menjelaskannya secara lebih mendalam²³ dalam hal ini tema akan difokuskan pada kesatuan umat manusia dalam ajaran agama Baha'i.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti ini, maka penulis membuat atau menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab :

Bab I yaitu pendahuluan yang menjelaskan dan memaparkan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran dan latar belakang sejarah kemunculan Agama Baha'i sekaligus biografi dari pendiri ajaran agama Baha'i, ini penting untuk mengetahui bagaimana sejarah dari kemunculan dari agama Baha'i, faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus ajaran-ajaran Agama Baha'i serta perkembangannya yang telah tersebar ke daerah-daerah di dunia.

²² Anton bakker dan Achmad Chairis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm.64.

²³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode* hlm.65-67.

Bab III membahas tentang ajaran kesatuan manusia dalam agama Baha'i peneliti menjabarkan epistemologi bagaimana agama Baha' i memaknai manusia baik dari asal-usul, tabiat manusia, keselarasan manusia hingga sampai pada tujuan kesatuan manusia. Bab ini menjadi inti pembahasan bagaimana pemahaman ajaran kesatuan dalam agama Baha'i.

Bab IV Dalam bab ini peneliti membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh umat baha'i untuk mewujudkan kesatuan manusia di seluruh dunia. Bab ini penting untuk mengetahui bagaimana umat Baha'i mengaplikasikan ajaran agama sehingga tujuan dari agama dapat dilaksanakan.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisi tentang penutup, kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran dan gambar gambar yang berkaitan dengan kegiatan yang ada pada Agama Baha'i.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan dan menguraikan mengenai konsep ajaran kesatuan dalam agama Baha'i maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesatuan umat manusia adalah landasan dasar dari tujuan manusia beragama dan sudah semestinya agama menjadi wadah setiap orang untuk hidup dalam kedamaian. kesatuan manusia merupakan keniscayaan yang berlaku untuk semua manusia dan mengandung nilai universalisme dari agama yang telah ada, karena kesatuan umat manusia merupakan cita-cita terbesar dari semua agama untuk mencapai sebuah kerukunan dan kedamaian di setiap pemeluk agamanya.
2. Kesatuan umat manusia bisa ditempuh dengan menekankan nilai rohani, Nilai rohani akan membawa manusia pada tindakan luhurnya sehingga tabiat materi dalam diri manusia dapat dikendalikan. Pengajaran rohani dapat dilakukan dengan membuat majelis-majelis perkumpulan dalam masyarakat.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para mahasiswa jurusan Perbandingan Agama, penulis menyarankan untuk meneruskan pengkajian dan wawasan mengenai penelitian ini, karena

masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya mengenai ajaran-ajaran dalam agama Baha'i.

2. Kepada Pihak jurusan Perbandingan agama agar membuat satu matakuliah yang akan membahas mengenai agama Baha'i guna pembelajaran dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa perbandingan agama, meninjau erat kaitannya agama Baha'i terhadap agama Abrahamik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin dan Fuad Nashori *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-Problem Psikologi* Pustaka pelajar, Yogyakarta : 2005
- Armstrong, Karen *Sejarah Tuhan*. Terj. Zaimul am. Bandung : Mizan. 2011
- , Karen. *The Myth Of Religious Violence*.
<http://www.theguardian.com/world/2014/sep/25/-sp-karen-armstrong-religious-violence-myth-secular> diakses tertanggal 20 februari 2015
- Baha', Abdul *Beberapa penjelasan Abdul Baha'*. terj. Lauren Silver dan soesiana Tri Ekawati. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2011
- , Abdul *Foundations Of World Unity*, Diakses dari : <http://www.sacred-texts.com/bhi/abdulbaha/fwu.txt>, pada tanggal 30 januari 2015 pukul 20:32
- , Abdul *Foundations Of World Unity*, Diakses dari : <http://www.sacred-texts.com/bhi/abdulbaha/fwu.txt>, pada tanggal 25 februari 2015 pukul 15:32
- , Abdul *Khotbah-khotbah Abdul Baha' di Paris*, terj. Sekelompok penterjemah. Jakarta : Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2008.
- Bakker, Anton dan Ahmad Chairis Zubair,. *Metode penelitian Filsafat*, kanisius, Yogyakarta: 1990
- Baha'i International Community, <http://www.bahai.org/documents/bic/right-education> di akses tanggal 25 maret 2015 pukul 14 : 50
- . Majelis Rohani Nasional Baha'I Indonesia Jakarta : 2014
- Baha'ullah *Kalimat tersembunyi*, terj. Lauren Silver dan soesiana Tri Ekawati Jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2006.
- , *Himpunan petikan dari tulisan suci Baha'ullah*. terj. Lauren silver dan sekelompok penterjemah jakarta: Majelis Rohani Nasional Baha'i Indonesia. 2004
- Dhavamoni, Mariasusai. *Fenomenologi Agama* terj. *Kelompok Studi Agama Driyakarya* Kanisius Yogyakarta: 1995.

- Fathe'azzam, Husmand *Taman Baru*, terj. Sekelompok penterjemah. Jakarta: Majelis Rohani Nasional Indonesia. 2002.
- Furchan, Arief dan maimun, Agus. *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh* Pusataka pelajar, Yogyakarta: 1999
- Julia Brannen. *Memadu Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. pustaka pelajar. Yogyakarta : 2010
- Keene, Michael *Agama-Agama Dunia*. Kanisius. Yogyakarta : 2014
- L. Pals, Daniels. *Seven Theories of Religion* IRCisod. Yogyakarta : 2011.
- Majelis Rohani Nasional Indonesia, *Agama Baha'i*, Jakarta : 2013
- , <http://bahaiindonesia.org/sejarah-agama-bahai/balai-keadilan-sedunia-berdiri-tahun-1963/> di akses pada tanggal 28 maret 2015 pukul 11 : 30
- Melong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Rosdajarya*, Cet. XVII, Bandung: 2002.
- Moh.fahmi dkk, *Pedoman Penulisan dan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga*, Yogyakarta: 2002.
- Otto, Rudolf. *The Idea Of The Holy*, Oxford University Press. London : 1936
- Salehuddin, Ahmad. *Memahami Kekerasan Agama Yang Terulang : Analisis Doktri, Struktur dan Kultur* dalam buku *Antologi Studi Agama*. Belukar. Yogyakarta : 2012
- Sears, William. *Terbitlah Sang Surya*. terj. Sekelompok penterjemah jakarta: Majelis Rohani Nasional Indonesia. 2000.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya karya, Semarang : 2012.
- Sukhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah*, Tarsito, bandung: 1994
- S.Nateshan. *Agama Baha'i Satu Perspektif*, Blue hawk, Kuala Lumpur: 1987
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*. UNS Press. Yogyakarta : 2006
- Wach, Joachim, *Sociology Of religion* University of Chicago Press, London : 1949
- , Terj. Djam'annuri *Ilmu perbandingan agama inti dan bentuk pengalaman keagamaan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta : 1996

<http://www.religioustolerance.org/bahai1.htm> diakses pada tanggal 3 februari 2015

<http://www.religioustolerance.org/bahai3.htm> diakses tanggal 23 februari 2015 pukul 15:30 WIB



CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Abduh Lubis
NIM : 11520044
Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Marindal 1 psr V Kompleks SD Inti no.106815 Medan, Sumatera Utara

Identitas Orang Tua

Ayah : Drs. Akhiruddin Yusuf Lubis
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Ibu : Dra. Mariana MS.
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan

1998-1999 : TK Ar-Rahmat Marindal 1
1999-2005 : SD Negeri 106815 Marindal 1
2005-2008 : MTS. PP Ar-Raudhatul Hasanah, Paya Bundung Medan
2008-2011 : MA. PP. Ar-Raudhatul Hasanah, Paya Bundung Medan

Pengalaman Organisasi

IKRH Jogja (Ikatan Keluarga Raudhatul Hasanah) cabang Yogyakarta
UKM SPBA UIN Sunan Kalijaga